

**COTTAGE RESORT DI PULAU TAGALAYA  
'ARSITEKTUR REGIOALISME'**

**Jhohan Berd Oranye<sup>1</sup>**

**Roosje Poluan<sup>2</sup>**

**Suryono<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik  
Universitas Sam Ratulangi Manado

**ABSTRAK**

*Cottage Resort:*

*suatu lingkungan hunian yang terdiri atas unit-unit tempat tinggal yang memiliki fasilitas utama kamar tidur, ruang duduk, km/wc, ruang makan dan dapur serta fasilitas rekreasi penunjang lainnya, serta didukung oleh suasana alam yang ada disekitarnya.*

*Arsitektur Regionalisme:*

*adalah desain yang konteksnya bersifat region atau kedaerahan tetapi di perbaharui dengan perkembangan arsitektur yang berkembang serta teknologi saat ini sehingga penampilan bangunan merupakan hasil senyawa dari intemasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern.*

*Desain Cottage Resort di Pulau Tagalaya yang terletak di Kabupaten Halmahera Utara, bertujuan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara . Masalah yang terkandung dalam Perancangan sangat kontekstual dengan dunia arsitektur sekarang ini, dimana arsitektur sekarang ini mengalami krisis identitas diakibatkan oleh pengaruh dari arsitektur modern. Arsitektur*

*Regionalimse, sebagai salah satu perkembangan Arsitektur Modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, Ciri kedaerahan yang dimaksud berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim. dan teknologi pada saatnya. Bangunan selalu ditantang untuk menampilkan ciri tertentu. Ciri fisik merupakan salah satu cri yang sangat dibutuhkan untuk sebuah Bangunan, agar Bangunan menarik, mudah diingat dan mudah dikenal. pada Cottage Resort di Tagalaya ditantang untuk menampilkan rumah adat Hibualamo, merupakan rumah besar untuk tinggal serta melangsungkan upacara-upacara lainnya. didesain mengambil pola replikative dan tranformatif, desain pada bangunan Cottage dengan pola menyebar ke seluruh penjuru mata angin. Hal ini merupakan penggambaran "Hibualamo" yang selalu terbuka pada siapapun yang datang.*

*Kata kunci : Cottage Resort Regionalisme, Di tagalaya*

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang cukup besar peranannya dalam menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan industri pariwisata di tanah air, diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata dan terus mengupayakan produk-produk wisata baru.

Pada tahun 2014 kepariwisataan di Halmahera Utara menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Halmahera Utara, Rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara di Halmahera Utara adalah 20 orang per bulan yang ditangani/akses Dinas Pariwisata dan Kebudayaan atau berkisar 65 orang secara umum, sehingga per tahun adalah kurang lebih 780 Wisatawan. Sedangkan Wisatawan Nusantara berkisar 2500 per bulan, sehingga pertahun 3.280 wisatawan dengan sasaran 9 ODTW unggulan di Halmahera utara.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

Menurut kepala Dinas Pariwisata Halmahera Utara Theo Sosebeko, S.IIkom, *Parameter keberhasilan sebuah pariwisata, secara signifikan memang dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan. Tinggal kemudian bagaimana kita bisa membuat mereka untuk bisa spent disini cukup lama untuk bisa menikmati semua potensi pariwisata yang ada disini (Tabloid diplomasi, 19 maret 2014).*

Industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Salah satu potensi objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, baik domestic maupun mancanegara adalah wisata alam berupa pantai dan lautnya. Rekreasi pantai ini terlihat mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan meningkatnya fasilitas pendukung seperti cottage pantai dan fasilitas lain seperti yang terjadi di pantai-pantai di Halmahera Utara, dan pulau-pulau lain di Indonesia.

Pulau Tagalaya termasuk kepulauan yang memiliki potensi alam berupa pantai dan laut yang sangat indah dengan biota laut yang eksotik, dengan gugusan 5 pulau yang dikelilingi perairan jernih, pantai berpasir putih, panorama alam laut, hutan tropis dan mangrove, serta flora fauna darat dan laut yang khas. Serta terumbu karang dan beragam biota laut dengan kedalaman 2-10 meter dalam kondisi baik dapat ditemui diperairan pulau ini. Pepohonan bakau yang tumbuh di atas pasir putih (bukan lumpur) dan terumbu karang yang dapat dijumpai di sekitar akar bahar. Tagalaya sendiri menyimpan keunikan berupa adanya danau air tawar yang bisa di jelajahi. Untuk maksud ini, pada pagi hari air mengalami pasang. Selepas siang hari, air di sini akan surut.

Berdasarkan potensi alam tersebut, Pulau Tagalaya memiliki prospek yang besar untuk menjadi daerah tujuan wisata, mengingat nuansa alami, keaslian dan kesegaran yang disuguhkan semakin dicari sebagai upaya *refreshing* dan *adventure*.

Pulau Tagalaya adalah sebuah desa di kabupaten Halmahera Utara, yang memiliki potensi wisata cukup baik yang ditunjang dengan adanya transportasi laut dari kota Tobelo dan dari ibukota kabupaten Halmahera Utara, serta transportasi udara melalui lapangan terbang Gamarlamo Kecamatan Galela. Namun pengembangan dan pendayagunaan potensi yang ada di Pulau Tagalaya belum optimal, hal ini terlihat dari tidak adanya sarana akomodasi berupa penginapan (wisma, *homestay*, *cottage* dan *bungalow*), khususnya untuk kategori wisatawan menengah ke atas.

Kondisi saat ini, menurut data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, di daerah kepulauan perairan Tobelo sampai tahun 2014 hanya terdapat bangunan dive center untuk penyelaman, fasilitas dermaga rekreasi pantai yang hanya berupa pondok-pondok peneduh. Menurut Yulianus Oranye (58), penjaga di Tagalaya, *selain wisatawan lokal, turis asing pun kerap berwisata di Tagalaya dan lima pulau lain di sekitarnya. "Sejak tiga tahun terakhir, jumlah wisatawan asing terus meningkat. Jika sebelumnya hanya sepuluh orang per bulan, sekarang bisa 60 orang per bulan,"* katanya. *Wisatawan ini datang dari sejumlah negara di Eropa, Australia, dan Jepang.* Turis asing biasanya menginap di gedung Dive Center, di Tagalaya. Di gedung milik Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara yang mulai beroperasi sejak tahun 2009 itu, terdapat dua kamar yang khusus disediakan bagi wisatawan yang hendak bermalam. Sesuai namanya, gedung Dive Center menjadi tempat penyewaan peralatan selam dan alat *snorkeling*. "Dive Center dibuat setelah survei bawah laut pada tahun 2008," kata Kepala Dinas Pariwisata Halmahera Utara, Theo Sosebeko, S.IIkom

Dari data ketersediaan di atas, kurangnya sarana akomodasi berupa penginapan serta pentingnya sarana penginapan karena kenyataan bahwa wisata ke pulau Tagalaya tidak dapat dilakukan secara *one day trip*, terlihat adanya peluang pengembangan industri pariwisata di pulau tagalaya berupa akomodasi yang berkualitas berupa cottage resort untuk melayani wisatawan menengah ke atas (khususnya wisatawan mancanegara) dengan orientasi rekreasi dan penyelaman. Pemanfaatan pemandangan alam, kondisi klimatologi, topologi di pulau Tagalaya perlu dilakukan, juga dengan diupayakan kelengkapan fasilitas yang tidak dimiliki oleh tempat penginapan lainnya untuk menambah nilai jual yang komparatif dan kompetitif.

Melihat kondisi dan potensi yang ada di Pulau Tagalaya, maka dibutuhkan sarana wisata berupa cottage resort sebagai fasilitas akomodasi dengan konsep pemanfaatan potensi alam. Untuk mengatasi permasalahan dalam perencanaan dan perancangan diperlukan pemecahan yaitu dengan merancang cottage resort yang bisa membudidayakan potensi alam serta memperkenalkan potensi Pulau Tagalaya secara edukatif sehingga masyarakat dapat turut membenahi dan merawat keaslian alam Pulau Tagalaya. Dalam perancangan Cottage Resort mengambil tema Arsitektur Regionalisme dimana Arsitektur Regionalisme merupakan suatu tipe Arsitektur yang menjunjung tinggi budaya setempat dengan mempertahankan bentuk-bentuk asli daerah yang mempunyai nilai filosofi memahami alam sebagai unsur hidup yang harus di hormati.

## METODE PERANCANGAN

- **Metode Pengumpulan Data**

Data yang akan dikumpul adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei lapangan (melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data-data mengenai tapak). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi komparasi studi literatur (melakukan studi komparasi objek maupun tema rancangan yang sejenis. Juga melakukan studi dengan bersumber kepada berbagai literatur baik dari media cetak maupun media elektronik).

- **Metode Analisis Data**

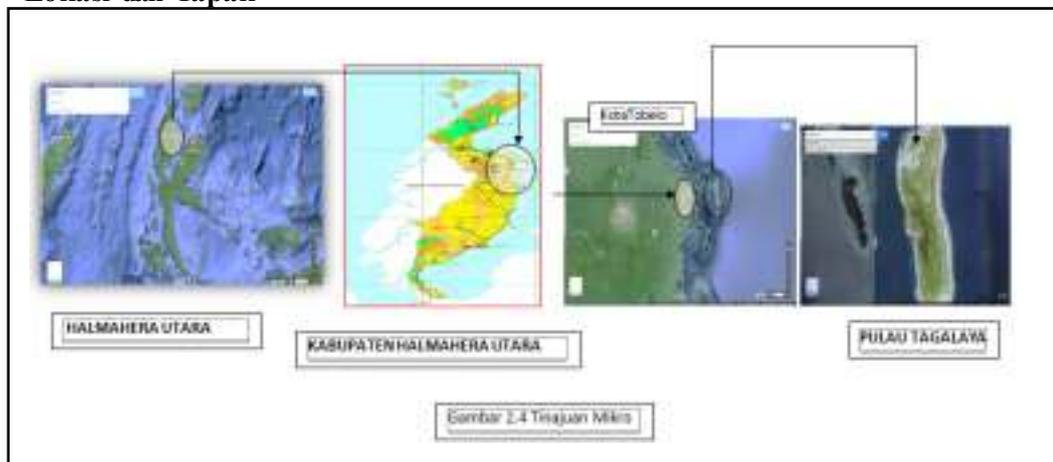
Hasil data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan diambil hasil yang terbaik untuk diteruskan ke proses transformasi konsep. Analisis data yang dilakukan terhadap kedua jenis pengumpulan data yang dilakukan : Analisis data lapangan/tapak (Analisis terhadap berbagai elemen tapak yaitu ukuran dan pola tapak, batasan dan view tapak, topografi tapak, kondisi klimatologis, hidrologis, kondisi vegetasi dan unsur ruang luar, serta kondisi fasilitas pada lingkungan) dan analisis data studi komparasi - studi literatur (Analisis studi komparasi - studi literatur diharapkan untuk mencapai hasil berupa pengetahuan tentang fungsi obyek, kebutuhan fasilitas dan pola ruang dalam – ruang luar, serta fasad bangunan dan elemen dekoratif pada bangunan. Hasil analisis data ditransformasikan ke dalam konsep desain. Proses transformasi memperhatikan terhadap 3 faktor utama : olahan topologi objek, olahan tapak, serta olahan tema perancangan.

## KAJIAN PERANCANGAN

### 1. Deskripsi Proyek

COTTAGE RESORT DI PULAU TAGALAYA dalam Tugas akhir ini adalah suatu lingkungan hunian yang terdiri atas unit-unit tempat tinggal yang memiliki fasilitas utama kamar tidur, ruang duduk, kamar WC, ruang makan dan dapur serta fasilitas rekreasi penunjang lainnya, serta didukung oleh suasana alam pantai Pulau Tagalaya. Tema perancangan yang diambil adalah Arsitektur regionalisme dimana arsitektur masa lampau dan masa kini melebur dalam tampilan bangunan yang baru. Atas dasar ini Cottage Resort di Pulau Tagalaya ditantang untuk menampilkan ciri khas budaya setempat sehingga melalui perancangan ini budaya setempat selalu diingat dan dilestarikan.

### 2. Lokasi dan Tapak



**Gambar 1.1 Tinjauan Mikro**

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Pulau Tagalaya berada pada Kabupaten Halmahera Utara, termasuk dalam gugusan pulau di perairan Halmahera utara, perjalanan dari Kota Tobelo ke pulau Tagalaya menggunakan taxi (perahu motor tempel bermesin 5 pk ) dengan waktu tempu 20 menit. Sebelah Barat Pulau Tagalaya berbatasan dengan perairan Tobelo sedangkan sebelah timur berbatasan langsung dengan laut Halmahera dan Samudera Pasifik.

### 3. Kajian Tema

Dalam proses perancangan Tema adalah salah satu faktor yang menjadi inti sekaligus dasar perancangan. Tema perancangan menjadi sarana untuk mengarahkan proses perancangan objek

berangkat dari latar belakang, konsep dan analisa menjadi suatu hasil yang lebih spesifik. Dengan adanya tema juga dapat memberikan ciri khas tersendiri bagi objek yang membedakannya dengan objek lain yang serupa, terlepas dari kesamaan tipologi-tipologi yang ada.

Bermula dari munculnya Arsitektur Modern yang berusaha meninggalkan masa lampunya, meninggalkan ciri serta sifat-sifatnya. Pada periode berikutnya mulai timbul usaha untuk mempertaruhkan antara yang lama dan yang baru akibat adanya krisis identitas pada arsitektur. Aliran-aliran tersebut antara lain adalah tradisionalisme, regionalisme dan post-modern. Secara prinsip, tradisionalisme timbul sebagai reaksi terhadap adanya tidak adanya kesinambungan antara yang lama dan yang baru (Curtis,1985). Sedangkan Post-modern berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal (Jenks,1977).

Menurut Wiliian Curtis, Regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau menyatu antara yang lama dan yang baru, antara regional dan universal. Kenso Tange menjelaskan bahwa Regionalisme selalu melihat kebelakang tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan.

#### 4. Analisis Perancangan

Dengan Fasilitas :

- |   |  |
|---|--|
| <p>1) Fasilitas : parkir<br/>Ruang : parkir<br/>Elemen : parkir bus, parkir mobil, dan parkir motor, parkir sepeda</p>  | <p>Elemen : ruang <i>fitness</i>, ruang ganti, kamar mandi, ruang alat, ruang karyawan, ruang administrasi, ruang tunggu.</p>                                    |
| <p>2) Fasilitas : ruang terbuka hijau<br/>Ruang : ruang terbuka hijau<br/>Elemen : ruang bermain anak, taman, hall, air mancur, jogging track. Track sepeda, gazebo, taman</p>  | <p>8) Fasilitas : <i>Billiard</i><br/>Ruang : ruang bermain<br/>Elemen : ruang <i>billiard</i>, ruang <i>registrasi</i>, kafe, ruang manager, ruang karyawan</p> |
| <p>3) Fasilitas : kantor pengelola<br/>Ruang : ruang kerja<br/>Elemen : ruang operasional, ruang staf, ruang <i>metting</i>, ruang kepala bagian, ruang direktur, ruang pegawai.</p>                                      | <p>9) Fasilitas : kolam berenang<br/>Ruang : ruang olahraga<br/>Elemen : kolam berenang, ruang ganti, kamar mandi</p>  |
| <p>4) Fasilitas : restoran dan bar<br/>Ruang : ruang makan<br/>Elemen : ruang makan, mini bar, ruang administrasi, ruang karyawan, gudang makanan, gudang peralatan, dapur, ruang wifi, ruang prasmanan, kamar mandi.</p> | <p>10) Fasilitas : <i>cottage</i><br/>Ruang : ruang istirahat<br/>Elemen : ruang tidur, toilet, ruang tamu, ruang keluarga, teras, dapur, pantry.</p>            |
| <p>5) Fasilitas : komersial<br/>Ruang : <i>shopping area</i><br/>Elemen : butik, <i>souvenir</i>, distro, kuliner, <i>drugstore</i>, spa, <i>gym</i>, toko sepatu, toko tas.</p>  | <p>11) Fasilitas : ruang ME<br/>Ruang : ruang instalasi listrik<br/>Elemen : ruang kontrol, ruang instalasi listrik, ruang karyawan</p>                          |
| <p>6) Fasilitas : spa<br/>Ruang : ruang refleksi<br/>Elemen : ruang ganti, kamar mandi, ruang pijat, ruang administrasi, gudang, ruang karyawan, ruang tunggu.</p>  | <p>12) Fasilitas : ruang utilitas<br/>Ruang : ruang instalasi air<br/>Elemen : ruang kontrol, ruang teknikal, ruang utilitas</p>                                 |
| <p>7) Fasilitas : <i>gym</i><br/>Ruang : ruang olahraga</p>   | <p>13) Fasilitas : <i>laundry</i><br/>Ruang : ruang cuci<br/>Elemen : ruang cuci, ruang jemur, ruang setrika</p>   |
|   | <p>14) Fasilitas ; <i>laundry</i><br/>Ruang : ruang cuci<br/>Elemen : ruang cuci, ruang jemur, ruang setrika, ruang tunggu, ruang administrasi.</p>              |

#### 5. Analisis tapak

Berdasarkan data pengembangan daerah pariwisata HALUT, Pulau Tagalaya adalah sasaran pengembangan pariwisata pantai dengan luas 12 Ha. dan pengembangan Site pada daerah dermaga kecil atau daerah daerah pantai pulau yang sering dijadikan objek wisata, pada daerah sepadan pantai tapak adalah tanggul penahan ombak luas tapak adalah sebagai berikut :

Total luas site : 15.192.488 m<sup>2</sup>

Tanggapan Rancangan Terhadap View :

- Pada bagian utara site mempunyai view ke lahan kosong yang akan di manfaatkan sebagai tempat parkir.
- Pada bagian timur site merupakan int rance ke dalam site
- Pada bagian selatan site mempunyai lahan kosong yang akan di manfaatkan sebagai tempat parkir.
- Pada bagian barat site mempunyai view langsung ke pantai yang akan di manfaatkan sebagai fasilitas pendukung

### KONSEP-KONSEP HASIL RANCANGAN

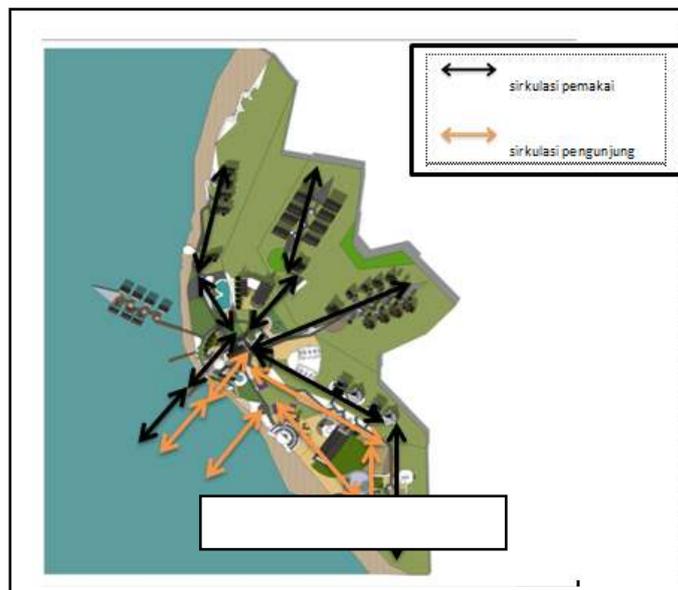
#### Konsep Ruang Luar



**Gambar 1.2 :penempatan Ruang Luar**

Sumber : hasil rancangan

#### Konsep sirkulasi



**Gambar 1.3 Sirukulasi pemakai dan pengunjung**

Sumber : hasil rancangan

## Konsep Bentuk



**Gambar 1.4 Konsep Cottage (kiri), konsep aula serbaguna(kanan)**  
Sumber : hasil rancangan



**Gambar 1.5 konsep restaurant pemakai (kiri), konsep SPA(kanan)**  
Sumber : hasil rancangan

## HASIL PERANCANGAN



**Gambar 1.6 : perspektif mata burung (atas), perspektif mata manusia (bawah)**  
Sumber : hasil rancangan

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

perkembangan arsitektur regional di Halmhaera Utara saat ini belum dapat menampilkan karakter budaya pada bangunan, hal ini di karena pengaruh Arsitektur Modern, dimana bentuk-bentuk bangunan banyak diadaptasi dari luar daerah bahkan dari luar negeri.

Keberadaan rancangan Cottage Resort di Pulau Tagalaya dengan tema Arsitektur Regionalisme, secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan dari munculnya Arsitektur Modern yang berusaha meninggalkan masa lampaunya , meninggalkan ciri serta sifat-sifatnya. Cottage Resort di Pulau Tagalaya ini muncul dari adanya keprihatinan terhadap tidak adanya kesinambungan antara yang lama dan yang baru pada desain-desain bangunan di Halmahera Utara.

### 2. Saran

Dari Dari hasil perancangan resor di Pulau Tagalaya Halmahera Utara maka penulis memiliki beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

1. Pada perancangan resor hal yang diutamakan adalah *view* yang ingin ditunjukkan.
2. Resort harus memiliki penataan yang menarik dan memiliki kelebihan dari daerah rancangan .
3. Cottage dengan Tema Regionalisme adalah resort yang memperhatikan kondisi sekitar mulai dari lingkungan, bangunan, iklim, sosial, budaya.
4. Pada perancangan penataan massa mempengaruhi ruang gerak dan perilaku dari wisatawan, jadi sebaiknya diperhatikan luas ruang yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Agus. '*Aplikasi Regionalisme Dalam Desain Arsitektur*'. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Univ. Gunadharma jurnal pdf akses 14 Agustus 2014 pukul 16.08
- Dharma, Agus. '*Kontekstualisme dalam arsitektur*'. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Univ. Gunadharma jurnal pdf akses 14 Agustus 2014 pukul 15.08
- Frick, Heinz & Tri Hesti Mulyani. 2006. '*Seri Eko – Arsitektur 2 Arsitektur Ekologis*'. Yogyakarta. Kanisius.
- Jencks, 1977 (artikel Dharma, Agus. Aplikasi Regionalisme Dalam Desain Arsitektur. FT Sipil Universitas Gunadharma).
- Neufert, Ernest. 1991. Data '*Arsitek Jilid 1*'. Jakarta : Erlangga
- Ozkan, 1985 (artikel Dharma, Agus. '*Aplikasi Regionalisme Dalam Desain Arsitektur*'. FT Sipil Universitas Gunadharma)
- Pemda Halmahera Utara (2013) : Data kelas Hotel yang ada di Halmahera Utara
- Usman, dkk (2012). '*Hibua Lamo Dalam Kehidupan Masyarakat Adat Tobelo Di Halmahera Utara*'. : Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Budaya Ambon.
- Pemda Halmahera Utara 2013 : '*Profil Pariwisata Halmahera Utara Indonesia*' Hamahera : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Halmahera Utara.
- Luca Invernizzi Tettoni , '*Tropical Asian Style*' : penerbit Periplus Editions  
<http://repository.unand.ac.ad>. akses 20 September 2014 pukul 14.08
- <http://visualheritageblog.blogspot.com/2011/04/masalah-regionalisme-dalam-desain.html> akses 2 agustus 2014 pukul 15.24
- <http://beta.lecture.ub.ac.id/files/2014/06/mingu-13-referensi-bacaan-arsitektur-regionalisme.pdf> akses 2 agustus 2014 pukul 15.24